

**KARAKTERISTIK PRIA YANG MENGGUNAKAN KONTRASEPSI  
VASEKTOMI DI KOTA METRO  
TAHUN 2017**

Nurma Hidayati  
Akademi Kebidanan Wira Buana  
Nurmahy93@gmail.com

**ABSTRAK**

Keluarga Berencana menurut WHO (*World Health Organisation*) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami isteri untuk : menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami dan istri, menentukan jumlah anak dalam keluarga (Hartanto, 2004).

Untuk mengetahui karakteristik pria yang menggunakan kontrasepsi vasektomi di Kota Metro tahun 2017. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pria usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi vasektomi dengan mendapatkan hasil populasi berjumlah 52 orang., Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data rekam medik, dengan instrumen penelitian ini menggunakan lembar checklist.

Hasil penelitian pria yang menggunakan kontrasepsi vasektomi di Kota Metro Tahun 2017, berdasarkan Usia seluruh pria yang menggunakan kontrasepsi vasektomi yaitu usia  $\geq 31$  tahun sebanyak 52 orang (100%), pria yang menggunakan kontrasepsi vasektomi di Kota Metro Tahun 2015, berdasarkan pendidikan yaitu pendidikan dasar (SD/SMP) sebanyak 45 orang (86.53%), pria yang menggunakan kontrasepsi vasektomi di Kota Metro Tahun 2015, berdasarkan dari jumlah anak yaitu  $\geq 3$  sebanyak 38 orang (73.07%).

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah Frekuensi pria yang pmenggunaka kontrasepsi vasektomi di Kota Metro Tahun 2017, berdasarkan Usia seluruh pria yang menggunakan kontrasepsi vasektomi yaitu usia  $\geq 31$  tahun sebanyak 52 orang (100%).

**Kata Kunci : Kontrasepsi, Vasektomi**

## **PENDAHULUAN**

Keluarga Berencana menurut WHO (*World Health Organisation*) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami isteri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami dan istri, menentukan jumlah anak dalam keluarga (Hartanto, 2004).

Cakupan KB aktif di Indonesia tahun 2012 yaitu sebesar 76,39%, meningkat pada tahun 2013 yaitu sebesar 76,73%. Cakupan KB aktif tertinggi terdapat di Provinsi Aceh yaitu sebesar 89,9%, dan terendah terdapat di Provinsi Papua Barat yaitu sebesar 4,80%. Sedangkan Provinsi Lampung menempati urutan ke 25 dari 33 provinsi yaitu sebesar 72,07%. Sedangkan cakupan KB aktif MOP di Indonesia pada tahun 2013 yaitu sebanyak 0,69%, dan cakupan KB aktif MOP pada propinsi Lampung yaitu sebesar 1,24% pada tahun 2012, dan mengingkat pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,20% (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013).

Di Indonesia di lihat dari jenis kelamin penggunaan metode kontrasepsi perempuan jauh lebih banyak dari pada penggunaan metode kontrasepsi laki laki, metode kontrasepsi perempuan sebesar 93,66 % , sementara metode kontrasepsi

laki-laki sebesar 6,34 % hal ini menunjukkan bahwa partisipasi laki-laki dalam menggunakan alat kontrasepsi masih sangat kecil. Penggunaan alat kontrasepsi masih dominan di lakukan oleh perempuan. Pada tahun 2013 target KB aktif secara nasional sebesar 75,88%. Dari 33 provinsi, ada 15 provinsi yang cakupannya masih berada dibawah cakupan nasional dan salah satunya adalah provinsi Lampung sebesar 69,92% (infodatin Menkes RI, 2013).

Pemerintah Indonesia telah mulai melaksanakan pembangunan yang berorientasi pada kesetaraan dan keadilan gender, namun demikian masalah utama yang kita hadapi saat ini adalah rendahnya partisipasi dan kesadaran serta pengetahuan pria dalam pelaksanaan program KB dan Kesehatan Reproduksi (BKKBN, 2001).

Bentuk partisipasi pria dalam KB dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Partisipasi pria secara langsung adalah menggunakan salah satu metode pencegahan kehamilan seperti kondom, vasektomi, senggama terputus atau metode pantang berkala (BKKBN, 2005).

Partisipasi pria dalam KB adalah tanggung jawab pria dalam kesertaan ber-KB, serta berperilaku seksual yang sehat dan aman bagi dirinya, pasangan dan keluarga.

Keikutsertaan suami dalam ber-KB, memberikan manfaat bagi seluruh keluarga, karena dengan membatasi kelahiran, pasangan dapat menyediakan waktu lebih banyak lagi bagi keluarga dan untuk pemenuhan kesetaraan gender (Indrayani, 2014).

Sementara itu vasektomi merupakan metode KB alternatif bagi pria yang sudah memutuskan tidak ingin mempunyai anak lagi dengan menjalani pembedahan ringan pada saluran sperma dengan menutup atau menghambat jalan bagi sperma untuk mencegah pembuahan (Indrayani, 2014).

Jumlah penduduk di Kota Metro tahun 2014 sebesar 155.992 dan jumlah pasangan usia subur (PUS) yang ada di Kota Metro sebanyak 27.684 PUS dan tersebar di lima (5) Kecamatan dengan jumlah PUS terbesar ada di Kecamatan Metro Pusat yaitu sebanyak 8,383 PUS atau 30,28% sedangkan jumlah PUS terkecil ada di Kecamatan Metro Selatan yaitu sebesar 2,726 PUS atau 9,8 %. Dan jumlah peserta KB aktif menurut Dinkes Kota Metro pada tahun 2014 sebanyak 20,034 PUS (72,4 %) dan peserta KB baru ada 4.682 PUS (16,9 %) dan cakupan peserta KB aktif vasektomi di Kota Metro sebesar 0,4% angka tersebut masih jauh dari target yang diinginkan (Profil Dinas Kesehatan Kota Metro tahun 2014).

Keluarga Berencana menurut WHO (*World Health Organisation*) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami isteri untuk : menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami dan istri, menentukan jumlah anak dalam keluarga (Hartanto, 2004).

Sasaran langsung adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan kontrasepsi secara berkelanjutan. Sedangkan sasaran tidak langsung adalah pelaksana dan pengelola KB, dengan tujuan menurunkan tingkat kelahiran melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas, keluarga sejahtera (Setianingrum, 2014).

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Pengguna kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas (Mulyani, 2013).

Vasktomi adalah pemotongan sebagian (0,5 cm -1 cm) pada vasa deferensia atau tindakan operasi ringan dengan cara mengikat dan memotong saluran perma sehingga sperma tidak dapat

lewat dan air mani tidak mengandung spermatozoa, dengan demikian tidak terjadi pembuahan (Mulyani, 2013).

Vasektomi adalah metode sterilisasi dengan cara mengikat saluran sperma (vas deferens), memasang klip tantalum, kauterisasi, menyuntikan sclerotizing agent, menutup saluran dengan jarum dan kombinasinya (Indrayani, 2014).

Tindakan vasektomi memakan waktu operasi yang singkat yaitu 10-15 menit dan tidak memerlukan anestesi (bius) umum, cukup dengan bius lokal saja sehingga relatif aman. Tujuan vasektomi adalah mencegah sperma bertemu dengan sel telur di saluran telur, yang dapat berupa senggaa terputus (*coitus intrruptus*), pantang berkala (*metode kalender*), pemakaian kondom, vasektomi atau pengguna kontrasepsi oral pria (Anggraini, 2011).

Jumlah penduduk di Kota Metro tahun 2014 sebesar 155.992 dan jumlah pasangan usia subur (PUS) yang ada di Kota Metro sebanyak 27.684 PUS dan tersebar di lima (5) Kecamatan dengan jumlah PUS terbesar ada di Kecamatan Metro Pusat yaitu sebanyak 8,383 PUS atau 30,28% sedangkan jumlah PUS terkecil ada di Kecamatan Metro Selatan yaitu sebesar 2,726 PUS atau 9,8 %. Dan jumlah peserta KB aktif menurut Dinkes Kota Metro pada tahun 2014 sebanyak 20,034 PUS (72,4 %) dan peserta KB baru

ada 4.682 PUS (16.9 %) dan cakupan peserta KB aktif vasektomi di Kota Metro sebesar 0,4% angka tersebut masih jauh dari target yang diinginkan (Profil Dinas Kesehatan Kota Metro tahun 2014).

Dari data BKKB dan PP diketahui cakupan akseptor KB vasektomi tahun 2012 di kota Metro sebanyak 83 orang, tahun 2013 sebanyak 81 orang dan tahun 2014 sebanyak 83 orang, tahun 2015 sebanyak 52 orang.

Berdasarkan rendahnya angka penggunaan alat kontrasepsi Vasektomi di Kota Metro, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai karakteristik pria yang menggunakan kontrasepsi vasektomi di kota metro tahun 2017.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode menggambarkan karakteristik pria yang menggunakan alat kontrasepsi vasektomi yang mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi vasektomi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pria usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi vasektomi dengan mendapatkan hasil populasi berjumlah 52 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *total sampling* yaitu pria usia subur yang menggunakan

alat kontrasepsi vasektomi adalah 52 orang.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi karakteristik Pria Yang Menggunakan Kontrasepsi Vasektomi berdasarkan Usia Di Kota Metro tahun 2017**

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 31 tahun	52	100
2	< 31 tahun	0	0
Σ		52	100

Berdasarkan tabel diatas hasil distribusi frekuensi penelitian yang dilakukan terhadap 52 pria yang menggunakan kontrasepsi vasektomi di Kota Metro tahun 2017 di dapatkan yang tertinggi adalah jumlah responden dengan usia ≥ 31 tahun sebanyak 52 orang (100%), dan yang terendah adalah usia < 31 tahun sebanyak 0 orang ( 0% ).

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Pria Yang Menggunakan Kontrasepsi Vasektomi berdasarkan Pendidikan Di Kota Metro Tahun 2017.**

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dasar	45	86.53
2	Menengah	4	7.7
3	Tinggi	3	5.77
Σ		52	100

Berdasarkan tabel diatas hasil distribusi frekuensi penelitian yang dilakukan terhadap 52 pria yang

menggunakan kontrasepsi Vasektomi di Kota Metro Tahun 2017 didapatkan yang terbesar adalah pendidikan dasar adalah jumlah responden dengan pendidikan dasar sebanyak 45 orang (86. 53%), dan yang terendah pendidikan menengah sebanyak 4 orang (7.7%), dan pendidikan tinggi sebanyak 3 orang (5.77%).

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Pria Yang Menggunakan Kontrasepsi Vasektomi berdasarkan Jumlah Anak di KotaMetro Tahun 2017**

No	Jumlah anak	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 3	38	73.07
2	< 3	14	26.93
Σ		52	100 %

Berdasarkan tabel diatas hasil distribusi frekuensi penelitian yang dilakukan terhadap 52 pria yang menggunakan alat kontrasepsi Vasektomi di Kota Metro Tahun 2017 di dapatkan yang terbesar adalah jumlah anak ≥ 3 sebanyak 38 orang (73.07 %), dan yang terendah adalah jumlah anak < 3 sebanyak 14 orang (26.93 %).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Karakteristik Pria yang Menggunakan Kontrasepsi Vasektomi di Kota Metro paling banyak terjadi pada usia ≥ 31 tahun yaitu sebanyak 52 orang (100%).dari keseluruhan 52 responden.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarti) di wilayah kecamatan Banjarmasin Timur. Yang mendapatkan hasil bahwa pria yang menggunakan kontrasepsi vasektomi sebagian besar adalah pria yang berusia  $\geq 35$  tahun sebanyak ( 71%).

Menurut penulis pria yang menggunakan kontrasepsi vasektomi di Kota Metro Tahun 2017 lebih banyak terjadi pada usia  $\geq 31$  tahun mungkin karena pria yang berusia  $\geq 31$  tahun cenderung memiliki kematangan berfikir untukbertindak sehingga lebih muda untuk mendapat informasi yang cukup serta pengalaman.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kategori pendidikan pada pria yang menggunakan kontrasepsi vasektomi di Kota Metro Tahun 2017. Sebagian besar pria yang menggunakan kontrasepsi vasektom berpendidikan dasar (SD/SMP) sebanyak 45 orang (86.53%), Dan yang terendah adalah pendidikan menengah (SMA) sebanyak 4 orang (7.7%), dan pendidikan tinggi (Sarjana) 3 orang (5.77 %).

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil penelitian yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh ( In Ratna Sari Fitri) di Kecamatan Karang Anyar Kebumen Bulan Apri – Mer Tahun 2002. Yang mendapatkan hasil bahwa pria yang

menggunakan kontrasepsi vasektomi yaitu sebagian besar pada pria yang berpendidikan  $< 9$  tahun ( dasar) sebesar (58.8 %).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori di buku (Indrayani, 2014). Yang menjelaskan bahwa pendidikan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan dan sikap tentang metode kontrasepsi. Dan seseorang yng berpendidikan tinggi akan lebih luas pandangannya degan lebih mudah menerima ide dan tata cara kehidupan yang baru. Pendidikan juga akan memengaruhi kehidupan seseorang dan pengetahuan seseorang akan memengaruhinya dalam memilih metode kontrasepsi.

Menurut penulis pria yang menggunakan kontrasepsi vasektomi di Kota Metro Tahun 2017 mayoritas terjadi pada pria yang berpendidikan dasar (SD/SMP). Karena dimana pendidikan sangat berpengaruh dalam pemilihan alat kontrasepsi. Dan disini peran serta tenaga kesehatan serta konselor sangat di butuhkan dalam bentuk menginformasikan tentang keluarga berencana dengan cara penyuluhan dan pendekatan, sehingga pria yang berpendidikan rendah maupun tinggi mudah untuk diberi penjelasan selama konselor dan tenaga kesehatan mampu untuk menempatkan atau menyampaikan tentang informasi dengan baik dengan

menyesuaikan pola pikir yang ada didalam masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian tentang jumlah anak pada pria yang menggunakan kontrasepsi Vasektomi di Kota Metro Tahun 2017 sebagian besar jumlah anak  $\geq 3$  sebanyak 38 orang (73.07%), dan paling rendah dengan jumlah anak  $< 3$  sebanyak 14 orang (26.93%) dari keseluruhan 52 responden.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarti) di Kecamatan Banjarmasin Timur. Yang menyimpulkan bahwa pria yang menggunakan kontrasepsi vasektomi sebagian besar mempunyai anak  $\geq 3$  yaitu sebanyak 53 orang (53%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Sarwono, 2008) yang menjelaskan bahwa jumlah anak berpengaruh pada pemilihan kontrasepsi vasektomi, yaitu dengan jumlah anak akseptor  $\geq 3$  dibandingkan dengan jumlah anak yang  $< 3$ .

Menurut hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa pria yang menggunakan kontrasepsi vasektomi di Kota Metro Tahun 2017 lebih banyak terjadi pada pria yang memiliki jumlah anak hidup dalam keluarga  $\geq 3$  dari pada jumlah anak  $< 3$ , karena PUS yang mempunyai jumlah anak yang lebih sedikit mempunyai kecenderungan untuk menggunakan kontrasepsi dengan efektifitas rendah, keputusan pilihan

tersebut disebabkan karena adanya keinginan untuk menambah jumlah anak didalam keluarga. Sedangkan pada pasangan dengan jumlah anak hidup yang lebih banyak, terdapat kecenderungan untuk menggunakan kontrasepsi dengan efektifitas tinggi pilihan ini disebabkan karena ketidak inginan untuk menambah jumlah anak lagi.

## **SARAN**

### **Bagi BKKB dan PP**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi bidan dan tenaga kesehatan lainnya. khususnya dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat tentang kontrasepsi.

### **Bagi Akademi Kebidanan Wira Buana**

Di harapkan agar Karya Tulis Ilmiah ini di jadikan sebagai dokumen dan salah satu bahan sumber bacaan di perpustakaan Akademi Kebidanan Wirabuana, serta dapat membantu memberi bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya.

### **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kontrasepsi Vasektomi. Oleh karena itu, hendaknya bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan

mengambil variabel lebih banyak sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Yetti dan Martini Amd. Keb. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta. CV.RIHAMA-ROHIMA
- Fitri In Ratnasari. 2002. *Kaitan Beberapa Karakteristik Pria dengan keikutsertaan Penggunaan Metode Vasektomi di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen Bulan April-Mei tahun 2002*. Diakses tanggal 18 Juni 2016.
- Handayani, Sri. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga berencana*. Yogyakarta. Pustaka Rihama
- Hartanto, Hanafi. 2002. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan
- Indrayani. 2014. *Vasektomi Tindakan Sederhana dan Menguntungkan Bagi Pria*. Jakarta. CV TRANS INFO MEDIA
- Manuaba, I.B.G., dkk. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta. Buku Kedokteran EGC
- Ni Putu Dewi Sri Wahyuni. 2012. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Pria tentang Vasektomi Serta Dukungan Keluarga dengan Partisipasi Pria dalam Vasektomi (di Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng*. Diakses tanggal 15 Mei 2016.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta .PT. Rineкта Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta .PT. Rineкта Cipta
- Pinem, Saroha. 2014. *Kesehatan Reproduksi & Kontrasepsi*. Jakarta. CV Trans Info Media
- Prawirohardjo , Sarwono. 2008. *Ilmu Kandungan*. Jakarta. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohadjo
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014
- Profil Kesehatan Kota Metro Tahun 2013
- Profil Kesehatan Kota Metro Tahun 2014
- Profil Lampung Tahun 2014
- Rizkitama Afnita Ayu. 2012. *Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Sosial Budaya dengan Peran Aktif Pria dalam Vasektomi di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun 2011-2012*. Diakses tanggal 18 Juni 2016.
- Setiyaningrum, Erna dan Zulfa Binti Aziz. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi*. Jakarta. CV Trans Info Media
- Siti Mulyani, Nina dan Mega Rinawati. 2013. *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
- Wahyuni, N.P.D Sri, dkk. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Pria Tentang Vasektomi Serta Dukungan Keluarga Dengan Partisipasi Pria Dalam Vasektomi (di Kecamatan Tejakula Kabupaten*



Buleleng). Jurnal Magister  
Kedokteran Keluarga, Vol 1, No 1  
(hal 80-91).

Yuniarti. 2014. *Faktor yang Berhubungan  
dengan Keikutsertaan Suami pada  
Program KB Vasektomi di Wilayah  
Kecamatan Banjarmasin Timur.*  
Diakses tanggal 18 Juni 2016